

Public Relations

Hikayat Bambu 2024, Cara Kreatif Warga Papring Banyuwangi Angkat Potensi Bambunya

Hariyono - BANYUWANGI.PUBLICRELATIONS.ID

Oct 29, 2024 - 02:01



Warga kampung papring di Kelurahan Kalipuro menggelar hajatan Hikayat Bambu Papring 2024

BANYUWANGI – Kampung Papring di Kelurahan Kalipuro, Kecamatan Kalipuro, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur, dikenal dengan potensi bambunya. Untuk mengenalkan lebih luas kerajinan bambu yang diproduksi sendiri oleh warga setempat, mereka menggelar hajatan Hikayat Bambu Papring 2024. Sejumlah

kegiatan seperti pameran aneka produk bambu, lomba mainan tradisional dari bambu, fashion show batik, hingga kenduri seni budaya.

Nama Papring sendiri singkatan dari panggone pring yang berarti lokasi tempat bambu tumbuh. Di kampung ini banyak masyarakat yang memproduksi besek (wadah yang terbuat dari anyaman bambu). Kampung ini terletak sekitar 15 kilometer dari kota Banyuwangi, dan berada di ketinggian 1.000 meter dari permukaan laut.

Sebagian besar masyarakat di Papring adalah buruh tani. Sebagian lainnya menggantungkan hidup di hutan dengan mencari kayu serta bambu, beternak dan membuat besek anyaman bambu untuk dijual. Anyaman yang dibuat adalah besek (wadah), gedheg (dinding bambu) dan lanjaran (bambu untuk menjalarnya tanaman).

Kini, anyaman bambu dari Papring mulai menggeliat seiring dengan keberadaan sekolah Kampung Batara di wilayah tersebut. Penggagas Kampoeng Batara, Widie Nurmahmudy mengatakan, sekolah ini lahir dari keprihatinan kondisi di Papring. Di kawasan tersebut kesadaran masyarakat akan pendidikan masih kurang hingga muncul masalah anak putus sekolah dan perkawinan usia dini.

Kampoeng Batara sendiri didirikan pada tahun 2015. Dengan tekad besar, empat pemuda mulai mensosialisasikan dan memberi pemahaman kepada warga akan pentingnya pendidikan. Mereka memulainya dari langgar (mushola) kecil dengan mengajak anak-anak sekitar untuk kembali belajar. Sese kali mereka belajar dan bermain di halaman dan ruang terbuka di sekitar rumah. Pembelajaran di sini pun memakai konsep bermain sembari memberikan pengetahuan soal alam, konservasi dan budaya lokal.

"Prinsip kami adalah segala proses penggalian potensi yang ada di desa selalu berdasarkan konsep edukasi, ekologi, dan ekomomi. Apa yang kami usahakan selama 9 tahun terakhir ujungnya adalah kesejahteraan masyarakat," ujar Widie.

Tak hanya masalah pendidikan sekolah, mereka perlahan juga mengedukasi warga untuk meningkatkan nilai tambah potensi sekitar. Maka mulai diajak mengolah bambu. Anyaman bambu mereka berkembang menjadi besek dengan ukuran dan model yang beragam, tas, kap lampu, pincukan dan lain-lainnya. Selain anyaman juga ada kerajinan batik yang bermotif bambu, dan pemanfaatan potensi lokal yang lain.

"Saya sangat mengapresiasi apa yang sudah dilakukan oleh warga kampung batara. Terimakasih karena sudah menjadi pionir kekayaan pariwisata budaya di sekitar sini. Event ini bukan hanya sebagai peringatan ulang tahun saja. Lebih dari itu, ini adalah perayaan warga yang berhasil menggali potensi dan kearifan lokal yang ada di daerahnya dengan kreatif," kata Plt. Bupati Banyuwangi Sugirah saat menghadiri Hikayat Bambu Papring, Minggu (27/10/2024).

Acara tersebut juga dihadiri Direktur Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Masyarakat Adat, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Sjamsul Hadi. Dikatakannya, pihaknya siap mendukung gerakan masyarakat berbasis desa seperti Kampung Batara Papring. "Yang kami harapkan, ke depan potensi Kampung Batara bukan hanya tersalurkan dari desa ke kota, tapi juga bisa antar

kota hingga nasional," ujarnya.

Dalam Hikayat Bambu Paping juga diberikan apresiasi/penghargaan kepada para mitra yang selama ini ikut membangun Kampung Batara. Bukan hanya itu, juga ada apresiasi yang diberikan kepada warga yang berhasil membuat cipta karya sendiri, mulai dari cipta kostum bambu, cipta karya seni, cipta karya motif batik, dan cipta karya digital. (***)